

Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Istika Adhani

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: istikaadhani@gmail.com

Abstract

This study to determine the effectiveness of group guidance to improve self-understanding of students who have low learning motivation on grade IV Students of SD Negeri Kalegen 1 Bandongan. This research method is pre-experimental research with design One Group Pretest Posttest Design. The subjects of this study were 8 students, by conducting 8 group guidance service. The collection technique used was purposive sampling. The result showed that group guidance service effectiveness for increasing self-understanding of students who have low learning motivation. This is evidenced by the significant difference between understanding motivation to learn before being treated and after being treated. Technical analysis of data using the SPSS For Windows Version 16.00 program Wilcoxon Signed Rank Test analysis. The result of the increase in the average score after being given treatment is the mean rose from pretest 59,9 to 97,6 at the mean posttest by difference of 37,7 and the significant value $0,012 < 0,05$ thus asserting that the hypothesis is accepted.

Keywords: Group Counselling; Self-Understanding; Motivation To Learn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah kelas IV SDN Kalegen 1 Bandongan Tahun Ajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian pra eksperimen, dengan desain One Group Pretest Posttest Design. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa, dengan melakukan 8 kali bimbingan kelompok. Teknik pengambilan yang digunakan purposive sampling. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data menggunakan program SPSS For Windows Versi 16.00 yaitu dengan analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil peningkatan rata-rata skor setelah diberikan perlakuan yakni mean naik dari pretest 59,9 menjadi 97,6 pada mean posttest dengan selisih 37,7 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dengan demikian menyatakan bahwa hipotesis diterima. harus dibuat singkat, menarik, sederhana, dan mudah dipahami tanpa membaca keseluruhan artikel.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Pemahaman Diri; Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung menuntut manusia untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar ditinjau dari dalam siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut (Sardiman, 2001:86) motivasi tidak terlepas dari keinginan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sekolah Dasar Negeri Kalegen 1 menunjukkan bahwa adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ini ditandai dengan tidak adanya antusias saat mengikuti pelajaran, siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang aktif ketika pembelajaran, tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran dan prestasi belajarnya rendah.

Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, mengubah cara atau metode mengajar dan pemberian reward, namun hal tersebut kurang optimal karena hanya beberapa siswa saja yang terpacu motivasi belajarnya.

Prayitno (Prayitno, 2017:133) berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan secara berkelompok. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Menurut (Slameto, 2010:170) motivasi belajar adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, arah umum dari tingkah laku manusia dan merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Desmita (Desmita, 2010:180) pemahaman diri adalah suatu struktur yang membantu individu mengorganisasikan dan memahami tentang siapa dirinya, didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok yang diciptakan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan. Pada bimbingan kelompok ini siswa bersama pemimpin kelompok membahas permasalahan yang dihadapi yakni motivasi belajar siswa rendah, melalui bimbingan kelompok siswa dilatih untuk berpikir dan mencari solusi yang tepat serta membuat keputusan yang lebih baik, selain itu siswa juga dapat mengembangkan

pemahaman dan menambah wawasan mengenai motivasi belajar pemahaman mereka berubah dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pemberian bimbingan kelompok tentang motivasi belajar diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk fokus terhadap topik yang dibahas sehingga siswa mampu memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-experiment dengan ancangan penelitian One Group Pretest-Posttest Design.

Tabel 1. Tabel Rancangan Penelitian One Group Pre test-Post test Design

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai pre test

X : Treatment

O2 : Nilai post test

Dalam penelitian ini langkah pertama dilakukan dengan memberikan pre test (tes awal) untuk mengukur keadaan awal subyek penelitian (O1), selanjutnya dilakukan treatment (perlakuan) kepada subyek (X), dan langkah terakhir yaitu dengan memberikan post test (tes akhir) untuk mengetahui keadaan subyek setelah diberikan perlakuan(O2).

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Peneliti melakukan pretest dengan membagikan angket pemahaman motivasi belajar kepada 20 siswa di kelas IV. Hasil dari pretest dijadikan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Pre test Angket Pemahaman Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah	Presentase
Tinggi (T)	5	25 %
Sedang (S)	7	35 %
Rendah (R)	8	40 %

Berdasarkan kategori tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak

8 subjek yang memiliki pemahaman motivasi belajar yang rendah. Dari 8 siswa tersebut kemudian dijadikan kelompok.

Tabel 3. Hasil pre test

Nama	Skor	Kategori
ALF	62	Rendah
FRH	59	Rendah
PTR	61	Rendah
ILM	60	Rendah
AST	60	Rendah
ANG	58	Rendah
ADL	58	Rendah
ALV	58	Rendah

Peneliti melakukan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen dengan jadwal yang disepakati oleh anggota kelompok dan sesuai dengan ijin dari kepala sekolah. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan 8 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16, 21, 23, 26, 29 November dan tanggal 3, 6, 12 Desember 2018.

Tabel 4. Hasil post test

Nama	Skor	Kategori
ALF	87	Sedang
FRH	104	Tinggi
PTR	84	Sedang
ILM	97	Tinggi
AST	103	Tinggi
ANG	102	Tinggi
ADL	100	Tinggi
ALV	94	Tinggi

Post test dilakukan dengan memberikan angket pemahaman motivasi belajar yang sama dengan angket pre test, selanjutnya melakukan analisis data terhadap hasil post test termasuk di dalamnya uji hipotesis dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis.

Tabel 5. Perbandingan pretest dan posttest

Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori

ALF	62	Rendah	87	Sedang
FRH	59	Rendah	104	Tinggi
PTR	61	Rendah	84	Sedang
ILM	60	Rendah	97	Tinggi
AST	60	Rendah	103	Tinggi
ANG	58	Rendah	102	Tinggi
ADL	58	Rendah	100	Tinggi
ALV	58	Rendah	94	Tinggi

Dari data diatas hasil pengukuran awal (pretest) yaitu pengukuran sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan pengukuran akhir (posttest) yaitu setelah diberikan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Setelah didapatkan hasil pretest dan posttest kemudian dilakukan uji Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Wilcoxon

Test Statistics

	POSTTEST - PRETEST
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

3.2. Pembahasan

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok. Sukitman (2015:32) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Menurut Sukmadinata (2009:215) pemahaman diri adalah pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungan. Santrock (2007:177) menyatakan bahwa pemahaman diri (selfunderstanding) adalah representasi kognitif remaja mengenai diri, substansi, dan isi dari konsep diri remaja. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang dapat mendukung prestasi belajar siswa sehingga motivasi belajar harus dimiliki siswa agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa, dengan memiliki semangat belajar yang tinggi siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pemberian bimbingan kelompok tentang motivasi belajar diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk fokus terhadap topik yang dibahas sehingga siswa mampu memahami dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Kesimpulan

Bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal tersebut terbukti setelah diberi perlakuan berupa bimbingan kelompok topik tugas tentang pemahaman motivasi belajar skor angket mengalami peningkatan.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa dengan motivasi belajar rendah.

Referensi

- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Padang: UNP Press.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukitman, Tri. (2015). *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-
-